

## Nilai Pendidikan Islami Wanita dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa

Mardiah<sup>1</sup>, Friska Anggraini Barus<sup>2</sup>, Azmi Yuliana<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Bahasa Indonesia, Universitas Al Wasliyah Medan

<sup>2</sup>Institut Teknologi Sawit Indonesia

e-mail: [mardiyah.dyah.md@gmail.com](mailto:mardiyah.dyah.md@gmail.com)<sup>1</sup>, [friska\\_anggraini@itsi.ac.id](mailto:friska_anggraini@itsi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[azmiyuliana1972@gmail.com](mailto:azmiyuliana1972@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Film layar lebar saat ini mulai sudah banyak diminati para orang tua, remaja dan juga anak-anak. Dimana dunia perfilman sangat banyak memberikan motivasi dan juga contoh yang baik yang bisa memberikan efek untuk kehidupan sehari-hari. Pada film 172 days karya Nadzira Shafa ini sangat memberikan inspirasi dan juga manfaat sebagai seorang wanita dalam menanamkan nilai pendidikan islami yang berguna dalam kehidupan penulis dan pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan islami seorang wanita yang nantinya akan bermanfaat untuk semua kaum wanita. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Objek penelitian ini akan dilihat dari segi nilai pendidikan islami seorang wanita. Penelitian pustaka ini menampilkan argumentasi berupa penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka. Data penelitian diambil dari kebutuhan penelitian saja pada film animasi 172 Days dan penelitian ini dibatasi dengan berfokus pada karakter tokoh wanita Nadzira Shafa sebagai istri tokoh utama dan ada beberapa scene sebagai data pendukung. Dan data juga diambil pada film 172 days ini dengan melihat aspek nilai pendidikan islami wanita yang terkandung di dalamnya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pragmatik, dimana pendekatan pragmatik ini sebuah pendekatan yang memberikan gambaran atau mampu mengubah pembaca melalui media untuk menyampaikan tujuan hingga sampai kepada efek memberi ajaran dan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab kepada pembaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dari hasil penelitian, telah ditemukan beberapa nilai pendidikan islami wanita pada tokoh Nadzira dalam film 172 days, yaitu : (a). Qonaat ( rela atau menerima apa telah Allah berikan), (b). Amal Soleh (perbuatan yang baik), (c). Shalat dan Taat kepada Allah SWT, (d). Membaca Al-Quran, (e). Jujur , (f). Sabar , (g). Memelihara Kehormatannya, (h). Berbusana Muslimah

**Kata kunci:** Nilai Pendidikan, Nilai Islami, Wanita

### Abstract

Currently, big screen films are becoming increasingly popular among parents, teenagers and children. Where the world of film provides a lot of motivation and also good examples that can have an impact on everyday life. The film 172 days by Nadzira Shafa really provides inspiration and benefits as a woman in instilling the values of Islamic education that are useful in the lives of writers and readers. This research aims to determine the value of a woman's Islamic education which will later be beneficial for all women. This research uses qualitative research methods and this type of research uses library research. The object of this research will be seen in terms of the value of a woman's Islamic education. This library research presents arguments in the form of scientific reasoning that explains the results of the literature review. Research data was taken from research needs only on the animated film 172 Days and this research was limited by focusing on the character of the female character Nadzira Shafa as the main character's wife and there were several scenes as supporting data. And data was also taken from the film 172 days by looking at the aspects of

the value of women's Islamic education contained in it. The approach used is the pragmatic approach, where the pragmatic approach is an approach that provides an overview or is able to change the reader through the media to convey goals to the effect of giving teachings and carrying out activities that are useful and responsible for the reader. The data collection technique used is documentation technique. From the research results, several values of Islamic education for women have been found in the character Nadzira in the film 172 days, namely: (a). Qonaat (willing or accepting what Allah has given), (b). Good deeds (good deeds), (c). Pray and obey Allah SWT, (d). Reading the Koran, (e). Honest, (f). Patience, (g). Maintaining His Honor, (h). Muslim dress

**Keywords:** *Educational Values, Islamic Values, Women*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pasti tidak terlepas dari pendidikan islami. Dimana pendidikan islami sangat diperlukan dalam diri seorang muslim. Pendidikan islami bisa saja melekat pada pria dan wanita, baik anak-anak, remaja dan orang tua. Pendidikan islam juga dijumpai di beberapa sekolah yang berfokus dengan panutan islami, tidak diragukan lagi banyak segelintiran orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah yang lebih kental nilai islaminya karena bagi orang tua suatu sekolah yang berdasarkan dengan nilai islami akan membawa dan menghasilkan masa depan anaknya dengan memperkokoh agama, keimanan dan moral yang kokoh dan kuat. Saat ini pendidikan islami seorang wanita sangat diminati dalam dunia perfilman, dimana dunia film bisa membawa pendidikan islami tersebut dalam ranah yang positif dan sangat diminati semua kalangan, karena dengan melihat film yang bernuansa pendidikan islami tersebut akan merubah seseorang menjadi lebih baik lagi.

Sebelum membahas kependidikan islami, akan terlebih dahulu dibahas tentang nilai-nilainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Sementara menurut Darmodiharjo (2020) bahwa nilai adalah sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Dari kutipan nilai-nilai tersebut, bahwa nilai sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, dimana nilai mempunyai manfaat yang bisa memberikan sisi positif seseorang baik lahir ataupun batin. Nilai juga berkaitan dengan pandangan seseorang dalam mengambil suatu keputusan secara efektif dan praktis dalam diri manusia, misalnya kegunaan pada suatu benda yang dilihat, menebak atau menduga-duga sesuatu yang dilihat.

Jika membahas tentang pendidikan, banyak sekali pendidikan di Indonesia yang sudah berkembang sesuai zamannya. Pendidikan yang berkembang saat ini bisa terlihat dari perubahan kurikulum di setiap tingkatan sekolah. Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan) dan pendidikan dibubuhi beberapa imbuhan berupa mendidik, pendidik, didikan dan pendidikan. Dalam UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jadi, pendidikan itu sama halnya dengan proses perkembangan manusia di mulai dari merangkak terlebih dahulu hingga menuju mampu untuk berjalan sehingga apa yang di dapatkan dari proses tersebut akan membuahkan hasil untuk proses selanjutnya. Pendidikan juga diartikan Ki Hajar Dewantara yaitu daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Islam termasuk salah satu agama yang terbesar didunia, di dalam agama islam tidak luput dengan ajaran-ajaran yang di landasi dengan Al-quran dan hadits serta ditanamkan kepada setiap umat seperti sifat, sikap, adab dan lain-lain. Beberapa orang memandang islam adalah salah satu agama yang tidak bisa menerima agama lain dalam pergaulan. Kalimat tersebut justru mengundang persepsi yang keliru, bahkan mereka tidak tau bahwa

agama islam salah satu agama yang kaya dengan sikap toleransi dan saling menghormati antar agama. Di pembahasan berikutnya tentang sisi seorang wanita, kata lain wanita yaitu perempuan. Wanita adalah makhluk yang mempunyai naluri yang lembut dan penyayang, sehingga wanita dianggap makhluk yang lemah dan rapuh. Tetapi seorang wanita bisa menjadi sosok yang mandiri dan tangguh. Dalam islam wanita adalah makhluk yang mulia dan terjaga, hak-hak seorang wanita juga terjamin dalam islam, islam memberikan aturan untuk menjaga wanita dari segala hal yang menodai kehormatannya dan merendahkan martabatnya.

Defini pendidikan islam secara terminologis yaitu ta'dīb yang artinya suatu proses mendidik yang ditujukan kepada pembinaan budi pekerti pelajar dan berujung pada proses penyempurnaan akhlak bagi seorang pelajar. Di setiap sekolah maupun jenjang dalam pendidikan pasti tercantum di dalamnya pendidikan islam, dimana pendidikan islam adalah suatu proses memberi bimbingan yang terarah kepada nuansa islami sehingga dapat diterapkan dari masa ke masa dan sangat berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Pendidikan Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek pengertian. Pertama, pendidikan Islam sebagai sumber nilai .Kedua, pendidikan Islam sebagai bidang studi dan sebagai ilmu, serta diperlakukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, pendidikan Islam sebagai jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Artinya kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan (Hasan, Ali. 2003:45). Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran yaitu: 1. Membentuk akhlak yang mulia 2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat 3. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya 4. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik 5. Mempersiapkan tenaga professional yang terampil.

Sementara itu, nilai pendidikan islami bagi seorang wanita harus ditanamkan sejak dini karena proses pendidikan yang dipelajari akan berguna bagi masa depan seorang wanita dan akan berakhir ke masa tua seorang wanita. Dimata islama wanita dan laki-laki memang harus mempunyai sifat dan sikap pendidikan islami, tetapi berbeda dengan seorang wanita, letak perbedaannya yaitu wanita adalah makhluk yang sangat mulia di mata Allah karena wanita yang mampu melahirkan dari setiap makhlukNya sehingga wanita sanggup menjalani proses kehamilan sampai dengan 9 bulan anak tersebut di dalam rahimnya.

Adapun nilai pendidikan wanita yang terdapat dalam surat al-Ahzab 28-35 dan ayat 59 yaitu :

- a. Qona'at, yang berarti rela atau merasa cukup. (Yunus, 1989) Banyak yang mengartikan bahwa qona'at adalah menerima apa adanya yang telah Allah berikan.
- b. Amal Shaleh adalah segala perbuatan manusia yang dilakukan dengan sadar dan disengaja yang didasari hati ikhlas yang sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan al-Hadits.
- c. Selalu tetap di rumah
- d. Shalat, shalat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan dan merupakan bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT.
- e. Mengeluarkan zakat
- f. Taat kepada Allah dan rasul Iman kepada Allah SWT.
- g. Membaca Al-Qur'an
- h. Jujur
- i. Sabar
- j. Puasa
- k. Memelihara kehormatannya
- l. Berzikir
- m. Busana Berhijab merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan bagi setiap wanita Muslimah, hijap merupakan salah satu bentuk pemuliaan terhadap wanita yang telah disyariatkan dalam Islam.

Dapat disimpulkan, bahwa nilai pendidikan wanita yang terdapat dalam surat tersebut adalah : (a) Pendidikan akhlak seperti qonaat, selalu tetap di rumah, jujur, sabar dan

memelihara kehormatan. (b) Nilai Pendidikan seperti amal Sholeh, shalat, mengeluarkan zakat, taat kepada Allah dan Rasul, membaca Al-Qur'an, puasa dan memakai jilbab. (c) Pendidikan tauhid seperti dengan cara berzikir kepada Allah SWT.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak berfokus pada penilaian dalam bentuk angka-angka perhitungan, tetapi penelitian akan membahas gambaran-gambaran secara sistematis untuk memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlangsung atas dasar data yang diperoleh. Dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Objek penelitian ini akan dilihat dari segi nilai pendidikan islami seorang wanita. Penelitian pustaka ini menampilkan argumentasi berupa penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka. Kemudian, memaparkan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah berisi topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang perlu didukung oleh data yang diperoleh di sumber pustaka. Dalam hal ini merupakan penjelasan oleh penelitian kajian pustaka (Zed, 2004).

Data penelitian diambil dari kebutuhan penelitian saja pada film animasi 172 Days Karya Nadzira Shafa. Penelitian ini dibatasi dan berfokus pada karakter tokoh wanita Nadzira Shafa sebagai istri tokoh utama dan ada beberapa scene sebagai data pendukung. Dan data juga diambil pada film 172 days ini dengan melihat aspek nilai pendidikan islami wanita yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pragmatik, dimana pendekatan pragmatik ini sebuah pendekatan yang memberikan gambaran atau mampu mengubah pembaca melalui media untuk menyampaikan tujuan hingga sampai kepada efek memberi ajaran dan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab kepada pembaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dimana teknik ini ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film 172 Days resmi dirilis di seluruh Indonesia, tepatnya pada 23 November 2023. Film yang diadaptasi dari novel karya penulis Nadzira Shafa ini menceritakan tentang kisah nyata dalam hidupnya bertajuk kisah cinta penuh haru antara Ameer Azzikra dan Nadzira Shafa Nadzira Shafa, selaku sang penulis rupanya ingin membagikan langsung bagaimana perjalanan cintanya dengan mendiang suaminya, Ameer Azzikra melalui novel yang kemudian menjadi salah satu buku best seller di Indonesia dan dirilis langsung ke film layar lebar.

### **Sinopsis film**

Dalam sinopsis 172 Days, menceritakan tentang perjalanan hidup seorang perempuan bernama Nadzira Shafa yang memilih untuk berhijrah, dengan harapan bisa menjalani kehidupan lebih baik. Sebelumnya, Nadzira diceritakan telah terjebak dalam lingkungan dan pergaulan yang jauh dari nilai-nilai agama dan cenderung bebas.

Dalam perjalanan hijrahnya, Nadzira Shafa belajar banyak tentang ilmu agama dan secara aktif menghadiri majelis pengajian. Suatu hari, saat mengunjungi salah satu tempat pengajian, Nadzira bertemu dengan seorang ustadz yang bernama Ameer Azzikra. Pertemuan kedua Nadzira dan Ameer membawa keduanya pada keputusan untuk menjalani ta'aruf. Akhirnya, mereka menikah dan Ameer yang memiliki ilmu agama tinggi membimbing istrinya yang telah berniat hijrah agar tetap istiqomah di jalan Allah SWT. Setelah pernikahan mereka, rumah tangga Nadzira dan Ameer berjalan harmonis selama 172 hari. Namun Ameer jatuh sakit, memaksa Nadzira untuk merawat suaminya yang terbaring lemah. Nadzira dengan setia menemani suaminya yang tidak berdaya. Hingga pada akhirnya, dokter yang menangani penyakit Ameer menyatakan bahwa Ameer telah meninggal dunia.

Dari sinopsis diatas dapat disimpulkan bahwa kisah nyata yang dialami seseorang dapat dikembangkan dengan mengisahkan kembali cerita tersebut salah satunya melalui film. Kisah 172 days ini merupakan kisah islami yang berakhir meninggalkan kenangan-kenangan yang begitu dalam bagi penulis. Tokoh utama adalah sosok pria muslim yang selama ini dicari seorang wanita yang bernama Nadzira, tetapi sosok tersebut begitu cepat meninggalkannya dengan hitungan pernikahannya.

Dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada sosok wanita Nadzira sahaja, walaupun di dalam film tersebut banyak tokoh wanita yang muncul, tetapi tokoh Nadzira ini sebagai tokoh pendaamping utama dari tokoh utama tersebut. Dan tokoh wanita Nadzira ini juga sosok wanita yang mempunyai perubahan dalam hidupnya, tidak hanya itu tokoh nadzira ini juga sebagai penulis dari film 172 days.

Ada beberapa nilai pendidikan islami wanita yang telah dibahas dalam tulisan ini, tetapi penulis hanya mengambil beberapa bagian saja dalam nilai pendidikan islami wanita yang berkaitan erat dengan film 172 days ini. Berikut beberapa nilai pendidikan islami wanita yang tercantum dalam film 172 days karya Nadzira Shafa yang berfokus pada tokoh wanita Nadzira Shafa :

a. Qonaat ( rela atau menerima apa telah Allah berikan).

Sosok Nadzira dikatakan cukup dan menerima apa yang telah ditakdirkan dan telah digaris tangankan oleh Allah SWT yaitu yang pertama kehilangan sosok cinta pertamanya yaitu sang Ayah yang telah duluan berpulang kepangkuan Sang Pencipta, dan kemudian Nadzira ditimpa kemalangan dengan kehilangan sosok suami tercintanya yaitu Amir Zikra, dimana Amir Zikra adalah seorang pendakwa yang menerima Nadzira apa adanya tanpa melihat bagaimana masa lalu Nadzira dan Amir juga bisa merubah kehidupan gemerlap Nadzira menjadi kehidupan yang soleha. Di saat Nadzira sedang berhijrah dijalan Allah dengan bimbingan suaminya namun kodrat Allah telah memanggil suaminya. Sehingga tokoh wanita Nadzira ini bisa menerima dan mengikhlaskan kepergian dari sosok-sosok yang di cintainya, dia tidak berlarut-larut dalam kesedihannya, iasegera bangkit dan mengembangkannya dalam hal menulis dan menciptakan lagu dan sampai saat ini Nadzira tetap dengan pendiriannya yaitu tetap dengan jalan yang telah di arahkan oleh almarhum suaminya.

b. Amal Soleh (perbuatan yang baik)

Setiap manusia mempunyai amal soleh nya masing-masing. Begitu juga dengan tokoh Nadzira ini, disini Nadzira sendiri dikalangan keluarga yang agamais, sehingga amal soleh yang ia miliki pasti dari didikan keluarganya.

c. Shalat dan Taat kepada Allah SWT

Shalat dan taat kepada Allah SWT merupakan ciri umat islam di dunia ini, apalagi bagi kaum wanita, karena wanita sangat dipandang mulia bagi sang pencipta. Tokoh Nadzira dalam film ini mempunyai kegiatannya sebagai seorang musli yaitu shalat dan taat kepada Allah beriring dengan ia belajar menuju hijrah dengan bimbingan suaminya. Dimana sang suami shalat terlebih dahulu dan dia langsung bergegas mengambil wudhu juga untuk shalat dan akhirnya dia terbiasa dengan kegiatan shalat itu sehingga sang suami berhasil membawa istrinya untuk shalat berjamaah dengannya. Disini Nadzira juga sangat taat kepada suaminya, dimana suami adalaah pondasinya menuju syurga.

d. Membaca Al-Quran

Semua wanita pasti menganggap al-quran adalah tempat kita menenangkan pikiran, karena al-quran adalah kalimah Allah SWT yang sangat indah. Disini Nadzira memnag tidak terlalu menonjol dalam membaca al-quran, tetapi fakta yang sebenarnya ia sangat menyukai al-quran. Apalagi di detik-detik sang saumi sebelum menghembuskan nafasnya, Nadzira memcoba membaca al-quran agar apa yang diniatkan dalam hatinya di dengar Allah SWT dan membuang semua fikiran yang negatif, sehingga ketenangan dalam fikirannya akanmuncul saat membaca al-quran tersebut.

e. Jujur

Di film ini sosok Nadzira selalu jujur dengan apa yang telah dilakukannya. Baik itu terhadap keluarga maupun terhadap suami tercintanya. Ia berusaha jujur dengan suaminya saat dimasa lalunya, karena ia tidak ingin menutup sekalipun apa yang telah terjadi di masa lalunya. Setiap apa yang dilakukannya pasti meminta izin terlebih dahulu dengan suami.

f. Sabar

Sabar merupakan salah satu sifat yang wajib dimiliki seorang wanita, karena wanita bukan saja sosokwanita saja tetapi ia bisamenjadi sosok ibu, istri, mertua dan nenek bagi keluarganya. Sabar Nadzira terlihat saat ia gagal dalam mempertahankan kandungannya yang masih dini. Ia sabar kehilangan kandungannya dan tetap sabar dalam menunggu untuk hamil kembali. Walaupun agak berat menerima dengan kejadian itu, tapi dengan bimbingan sang suami si Nadzira dengan mudah bisa beradaptasi kembali dengan dunianya.

g. Memelihara Kehormatannya

Bagian ini salah satu momen yang sangat ditanamkan dalam wanita islami, karena mahkota yang sangat berharga bagi keluarga adalah menjaga kehormatan. Disini Nadzira berawal dari duni gemerlap menuju dunia agamais. Dimana saat menjejaki dunia yang gemerlap, ia mampu memepertahankan kehormatannya sampai ke jenjang pernikahannya. Dan ia juga termasuk istri yang menjaga kehormatannya saat diluar dan tidak bersama suami, ia tetap bersikap sopan dan menjaga tingkah laku yang baik dengan sesama umat.

h. Berbusana Muslimah

Berbusana muslimah salah satunya menutup aurat dengan memakai hijap dan menutupi bagia-bagian yang menutupi aurat. Salah satu perubahan dari Nadzzira adalah menutup aurat dengan memakai hijap dan jilab, karena dari tragedi saat ia msih duduk di bangku sekolah membuat ia harus melepaskan hijapnya. Tetapi perubahan itu terjadi saat dia mulai bosan dan lelah dengan dunia gemerlapnya, sehingga ia mencoba membunuh diri. Akhirnya ia masih tertolongkan, dan merubah dirinya dengan memulai memakai hijap kembali. Karena baginya hijap adalah penolong pertama dalam perubahan menuju hijrahnya dan hijap jug sebagai simbol perempuan muslimah yang bertujuan untuk menyempurnakan rukun keimanannya

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan islami wanita terletak pada dirinya sendiri yang ingin merubahnya dengan ikhlas dan niat yang kuat. Semua itu tidak luput dari perhatian dan dukungan atau bisa juga dibarengi dengan bantuan orang sekitar kita, seperti keluarga dan suami. Nilai pendidikan islamiseorang wanita juga harus diterapkan oleh semua wanita, sehingga wanita tidak merasa sendiri dan tidak akan merasa hidupnya hampa dan kosong. Nilai-nilai yang tercantuk diatas akan bersatu dan saling bekaitan dalammembentuk keimannan yang utuh dan kokoh.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada film 172 days karya Nadzira Shafa, terdapat nilai pendidikan islami wanita pada tokoh wanita Nadzira Shafa yang karakter pendidikan islaminya sangat menonjol dalam film tersebut yaitu :

- a. Qonaat ( rela atau menerima apa telah Allah berikan). Sosok Nadzira dikatakan cukup dan menerima apa yang telah ditakdirkan dan telah digaris tangankan oleh Allah SWT
- b. Amal Soleh (perbuatan yang baik). Tokoh Nadzira terdapat amal soleh dari dalam diriny.
- c. Shalat dan Taat kepada Allah SWT. Tokoh Nadzira dalam film ini mempunyai kegiatannya sebagai seorang muslim yaitu shalat dan taat kepada Allah beriring dengan ia belajar menuju hijrah dengan bimbingan suaminya.
- d. Membaca Al-Quran. Disini Nadzira memnag tidak terlalu menonjol dalam membaca al-quran, tetapi fakta yang sebenarnya ia sangat menyukai al-quran. Apalagi di detik-detik sang saumi sebelum menghembuskan nafasnya.
- e. Jujur. Sosok Nadzira selalu jujur dengan apa yang telah dilakukannya. Baik itu terhadap keluarga maupun terhadap suami tercintanya.

- f. Sabar. Sabar Nadzira terlihat saat ia gagal dalam mempertahankan kandungannya yang masih dini.
- g. Memelihara Kehormatannya. Dimana saat menjejaki dunia yang gemerlap, Nadzira mampu memepertahankan kehormatannya sampai ke jenjang pernikahannya.
- h. Berbusana Muslimah. Salah satu perubahan dari Nadzira adalah menutup aurat dengan memakai hijap dan jilab, karena dari tragedi saat ia msih duduk di bangku sekolah membuat ia harus melepaskan hijapnya sampai menemukan titik terakhir perubahannya menggunakan hijap atau jilbab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. N. (2003). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Gang Persada
- Moleong, J.Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shafa Nadzira. 2022. *172 Days "Aku Ikhlas tapi Aku Rindu"*. Motivasi Inspira
- Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kedudukan Dan Peran Perempuan*. Jakarta: Lajnah Pentashih al-Qur'an.
- Susanti. 2015. *Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron dari sujud ke sujud*. Purwokerto : IAIN.
- Zakiah Darajat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara
- Zakiah Drajat. 2011. *Tujuan Pendidikan Islam*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar